

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009:8) yaitu:

"...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana lindung nilai, *leverage*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah:

"...merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, dan manajemen laba sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total piutang, total aset tetap, total aset, total utang jangka panjang, dan ekuitas. Data

yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi pendapatan, beban pajak, dan laba sebelum pajak, data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu total arus kas dari operasi serta data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu aset dan liabilitas dalam mata uang asing.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2009:38) variabel penelitian adalah: "... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Sesuai dengan judul yang dipilih maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) sebagai berikut:

3.4.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2009: 39) variabel independen adalah:

"... sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti, yaitu:

1. Lindung Nilai (X_1)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi lindung nilai yang dikemukakan oleh Madura (2007:220) yang menyatakan bahwa *hedging* atau lindung nilai adalah tindakan yang diambil untuk melindungi suatu perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar.

Variabel lindung nilai digunakan oleh Situmeang dan Wiagustini (2018) diukur dengan menggunakan proksi likuiditas valuta asing (valas) yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.16/21/PBI/2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank, yaitu perbandingan total aset valuta asing terhadap kewajiban valuta asing.

Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 Peraturan Bank Indonesia No.16/21/PBI/2014 perusahaan dianggap melakukan lindung nilai jika telah memenuhi rasio likuiditas valuta asing minimal sebesar 70 %. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$Likuiditas\ Valas\ it = \frac{Aset\ Valas\ it}{Kewajiban\ Valas\ it}$$

Keterangan :

Likuiditas Valas it = Likuiditas Valas perusahaan i pada tahun t

Aset Valas it = Aset Valuta Asing perusahaan i tahun t

Kewajiban Valas it = Kewajiban Valuta Asing perusahaan i pada tahun t

2. *Leverage* (X₂)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *leverage* yang dijelaskan oleh Andhari & Sukartha dalam Rogate & Sofie (2018) *leverage* merupakan rasio yang menandakan seberapa besar perusahaan menggunakan modal eksternal yaitu utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena menurut Sugiono (2009;71) DER merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2008:164):

“Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus berusaha DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.”

Berdasarkan pengertian tersebut *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Manajemen Laba* (X₃)

Penulis menggunakan definisi manajemen laba seperti yang dijelaskan oleh Scott (2006:344), yaitu: “*Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.*” Jika diterjemahkan berarti Manajemen Laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manager terkait kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DA). DA dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Menurut Sri Sulistyanto (2008:226) jika nilai $DA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Penentuan *Discretionary Accrual* (DA) berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan Ordinary Least Square dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi sebagaimana diatas, maka *Non Discretionary Accrual* ditentukan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3. Terakhir untuk menentukan nilai *Discretionary Accrual* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
NDA_{it}	=	<i>Nondiscretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
TA_{it}	=	<i>Total Accrual</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
NI_{it}	=	<i>Laba bersih</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
CFO_{it}	=	<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
A_{it-1}	=	<i>Total aset</i> perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
ΔRev_{it}	=	<i>Pendapatan</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi dengan pendapatan perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t-1</i>
ΔRec_{it}	=	<i>Piutang usaha</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi dengan piutang usaha perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t-1</i>
PPE_{it}	=	<i>Total aset tetap</i> berwujud perusahaan <i>i</i> dalam periode tahun <i>t</i>
ε	=	<i>Error</i>

3.4.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2009: 39) variabel dependen adalah: "... variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (*Y*). Menurut Khuruna dan Moser dalam Oktaviana dan Rohman (2004), menjelaskan bahwa Agresivitas Pajak yaitu suatu tindakan tindakan yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan.

Menurut Hanlon dan Heitzman dalam Rosidy dan Nugroho (2019) variabel agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan GAAP ETR atau tarif pajak efektif berdasarkan standar akuntansi keuangan, yaitu beban pajak dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung GAAP ETR adalah :

$$GAAP\ ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Semakin tinggi tingkat persentase GAAP ETR yaitu $\geq 25\%$ mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak, sebaliknya semakin rendah tingkat persentase GAAP ETR yaitu $< 25\%$ mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak (Lanis dan Richardson dalam Handayani, et. al., 2018).

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah lindung nilai, *leverage*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukur-an
Lindung Nilai (X_1)	<i>Hedging</i> atau lindung nilai adalah tindakan yang diambil untuk melindungi suatu perusahaan terhadap pergerakan nilai tukar. Madura (2007:220)	$\frac{\text{Likuiditas Valas } it}{\text{Aset Valas } it} = \frac{\text{Kewajiban Valas } it}{\text{Kewajiban Valas } it}$ (Situmeang dan Wiagustini, 2018)	Rasio

		<p>Kriteria Penilaian :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika Likuiditas Valas \geq 70 % maka perusahaan melakukan lindung nilai. • Jika Likuiditas Valas $<$ 70 % maka perusahaan tidak melakukan lindung nilai. <p>(PBI Nomor: No.16/21/PBI/2014)</p>	
<p><i>Leverage</i> (X₂)</p>	<p><i>leverage</i> merupakan rasio yang menandakan seberapa besar perusahaan menggunakan modal eksternal yaitu utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Andhari & Sukartha dalam Rogate & Sofie (2018)</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ <p>(Kasmir, 2017)</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 0%-50 % = sangat baik • 50,1-100% = baik • 100,1-150% = cukup baik • 150,1-200% = kurang baik • > 200% = buruk <p>(Khasmir, 2008:164)</p>	Rasio
<p>Manajemen Laba (X₃)</p>	<p><i>“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.”</i> Jika diterjemahkan berarti Manajemen Laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manager terkait kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan</p>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$ <p>(Sulistyanto, 2008)</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika $DA_{it} > 0$ maka terdapat manajemen laba. • Jika $DA_{it} \leq 0$ maka tidak terdapat manajemen laba. 	Rasio

	tertentu. Scott (2006:344)	(Sulistiyanto, 2008)	
Agresivitas Pajak (Y)	Suatu tindakan tindakan yang dirancang oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar memperoleh keuntungan. Khuruna dan Moser dalam Oktaviana dan Rohman (2004)	<p>GAAP ETR</p> $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>(Hanlon dan Heitzman dalam Rosidy dan Nugroho,2019)</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GAAP ETR < 25% = Perusahaan melakukan agresivitas pajak • GAAP ETR ≥ 25% = Perusahaan tidak melakukan agresivitas pajak <p>(Lanis dan Richardson dalam Handayani, et. al., 2018).</p>	Rasio

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah: "...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yang berjumlah 23 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2009:116) "...sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili)."

Sampel yang diambil harus *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Menurut Sugiyono (2009:81) teknik *sampling* adalah: "... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian."

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik *sampling* merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan diteliti.

Teknik *sampling* pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai: "... teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2009:84) adalah: "... teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Selain teknik sampling menurut Sugiyono, terdapat pula penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, menurut Wiratna Sujarweni (2014:16) rumus Slovin adalah berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Jika populasi adalah 23 perusahaan dengan target nilai e yang masih bisa ditolelir adalah sebesar 0,275 maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 8 perusahaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85), *purposive sampling* adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI listing dari tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak memiliki rugi sebelum pajak.
4. Perusahaan yang menyajikan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pemilihan Sampel

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.	23
Tidak memenuhi kriteria:	
1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang delisting dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.	(0)
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(3)
3. Perusahaan memiliki rugi sebelum pajak.	(10)
4. Perusahaan yang tidak menyajikan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.	(2)
Jumlah sampel	8

Adapun nama Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan *puspositive sampling*, yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BATA	Sepatu Bata Tbk.
4	INDS	Indospring Tbk.
5	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
6	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
7	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
8	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Manufaktur tahun 2014-2018 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan serta literatur terkait secara *online*.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:206) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan".

Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2009:206) menyatakan bahwa menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis lindung nilai, *leverage* manajemen laba, dan agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

1. Lindung Nilai

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai aset valuta asing dalam catatan atas laporan keuangan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai valuta asing dalam catatan atas laporan keuangan pada periode pengamatan.
- c. Melakukan perhitungan likuiditas valuta asing dengan cara membagi nilai aset valuta asing dan kewajiban valuta asing.
- d. Menentukan perusahaan yang melakukan lindung nilai, berdasarkan PBI No.16/21/PBI/2014 perusahaan dianggap telah melakukan lindung nilai jika rasio likuiditas valuta asing minimal sebesar 70 %.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Aktivitas Lindung Nilai

Likuiditas Valas	Kriteria
Likuiditas Valuta Asing \geq 70 %	Melakukan Lindung Nilai
Likuiditas Valuta Asing $<$ 70 %	Tidak Melakukan Lindung Nilai

Sumber: PBI No.16/21/PBI/2014

- e. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan lindung nilai sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Kondisi Lindung Nilai

Jumlah Perusahaan	Kriteria
8	Seluruhnya melakukan lindung nilai
5 s/d 7	Sebagian besar melakukan lindung nilai
3 s/d 4	Sebagian melakukan lindung nilai
1 s/d 2	Sebagian kecil melakukan lindung nilai
0	Tidak ada yang melakukan lindung nilai

Sumber: data diolah penulis

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Leverage

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total liabilitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan total ekuitas yang terdapat dalam laporan posisi keuangan perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap perusahaan serta rata-rata dari seluruh sampel perusahaan dengan cara membandingkan nilai total liabilitas dengan nilai total ekuitas.
- d. Membuat kriteria kesimpulan, menurut Kasmir (2008:164):
 “Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan secara umum harus berusaha DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.”

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Leverage*

DER	Tingkat DER	Kriteria
> 200,00 %	Sangat Tinggi	Buruk
150,01 % - 200,00 %	Tinggi	Kurang Baik
100,01 % - 150,00 %	Sedang	Cukup Baik
50,01% - 100,00 %	Rendah	Baik
0,00 % - 50,01 %	Sangat Rendah	Sangat Baik

Sumber : Kasmir (2008:164)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Manajemen Laba

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai *total accrual* perusahaan selama periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai koefisien regresi dari total accrual perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA).
- d. Menentukan nilai *Discretionary Accrual* (DA).
- e. Menentukan nilai rata-rata manajemen laba untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.
- f. Menentukan perusahaan yang melakukan manajemen laba, menurut Sri Sulistyanto (2008:226) jika nilai $DA > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DA \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Tabel 3.7
Kriteria Tindakan Manajemen Laba

<i>Discretionary Accrual</i>	Kriteria
$DA > 0$	Melakukan manajemen laba
$DA \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba

Sumber: (Sulisitanyo, 2008)

- g. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Kondisi Manajemen Laba

Jumlah Perusahaan	Kriteria
8	Seluruhnya melakukan manajemen laba
5 s/d 7	Sebagian besar melakukan manajemen laba
3 s/d 4	Sebagian melakukan manajemen laba
1 s/d 2	Sebagian kecil melakukan manajemen laba
0	Tidak ada yang melakukan manajemen laba

Sumber: data diolah penulis

h. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

4. Agresivitas Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah beban pajak dalam laporan laba rugi pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak dalam laporan laba rugi pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai GAAP ETR dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan nilai rata-rata agresivitas pajak untuk seluruh perusahaan selama periode pengamatan.

- e. Menentukan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Menurut (Lanis dan Richardson dalam Handayani, et. al., 2018.) perusahaan melakukan agresivitas pajak apabila GAAP ETR kurang dari 25%.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak

Kriteria	Kesimpulan
GAAP ETR < 25%	Melakukan agresivitas pajak
GAAP ETR \geq 25%	Tidak melakukan agresivitas pajak

Sumber: Lanis dan Richardson dalam Handayani, et. al., 2018.

- f. Menentukan kriteria jumlah perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kondisi Agresivitas Pajak

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
8	Seluruhnya melakukan Agresivitas Pajak
5 s/d 7	Sebagian besar melakukan Agresivitas Pajak
3 s/d 4	Sebagian melakukan Agresivitas Pajak
1 s/d 2	Sebagian kecil melakukan Agresivitas Pajak
0	Tidak ada yang melakukan Agresivitas Pajak

Sumber: data diolah penulis

- g. Menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

3.9.2 Analisis Asosiatif

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah : "...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih."

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lindung nilai, *leverage*, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"... selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi

normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2009:105) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a) *tolerance value*
 - b) *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
- 2) *Tolerance value* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi

Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Imam Ghozali (2009: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

d. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.9.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedang hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan

mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_{01} (\beta_1=0)$: Lindung Nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$: Lindung Nilai berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{02} (\beta_2=0)$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a2} (\beta_2 \neq 0)$: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{03} (\beta_3=0)$: Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a3} (\beta_3 \neq 0)$: Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Rumus t hitung Menurut Sugiyono (2014:250) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t
 r = Koefisien korelasi parsial
 r^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Adanya kesepakatan para ahli yang menyatakan bahwa dalam penelitian sosial digunakan taraf signifikansi 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.9.2.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 188)

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (agresivitas pajak)
 a = Konstanta atau bila harga $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen

3.9.2.4 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau lemah, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

1. *Pearson product moment* : Digunakan untuk skala rasio
2. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
3. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 x = Variabel independen
 y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:242)

4.9.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

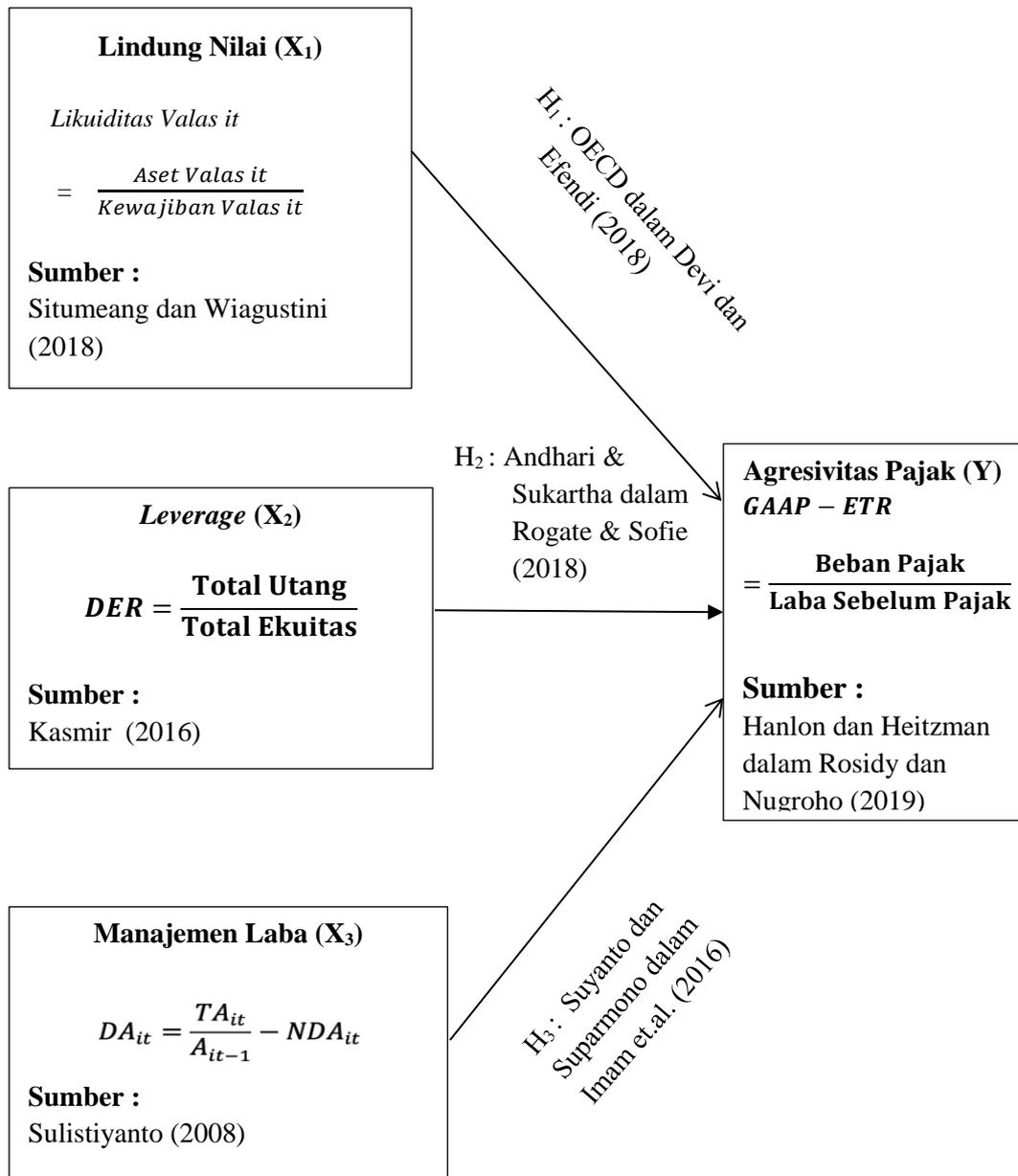
r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu lindung nilai, *leverage*, dan manajemen laba terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.

3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi peneliti maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada model penelitian yang ada pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian